

**PERANAN TARI ASAIK DALAM RITUAL PENGOBATAN EMBANG
DI DESA SUNGAI LIUK KECAMATAN PESISIR BUKIT
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk meraih
gelar sarjana strata 1 (S1)*



Oleh :

**TENTY HERIANTI
1202867**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di
Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai
Penuh

Nama : Tenty Herianti

NIM/TM : 1202867/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

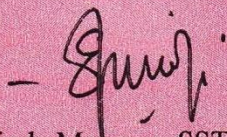
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2016

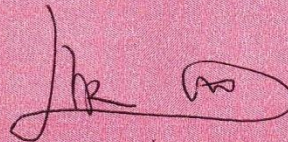
Disetujui oleh:

Pembimbing I



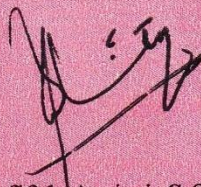
Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

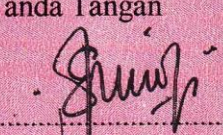
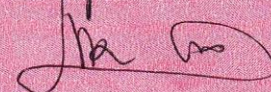
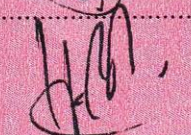
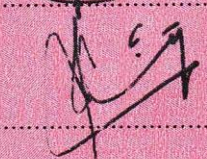
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang
di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota
Sungai Penuh

Nama : Tenty Herianti
NIM/TM : 1202867/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tenty Herianti
NIM/TM : 1202867/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh," adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Tenty Herianti
NIM/TM. 1202867/2012

ABSTRAK

Tenty Herianti. 2016. Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. “Skripsi”. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan tari Asaik dalam ritual pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan ialah studi pustaka, observasi langsung lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menganalisis data primer dan data sekunder yang sesuai dengan kebutuhan dan keterkaitan dengan masalah yang diajukan, setelah itu disusun secara sistematis yang terkait dengan Peranan Tari Asaik Dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Asaik wajib dilaksanakan pada ritual pengobatan Embang. Melalui tari Asaik inilah dilakukan beberapa ritual untuk pengobatan/penagguhan Embang. Di dalam pelaksanaan tari Asaik ada beberapa ritual yang harus dilaksanakan yaitu pada pagi hari pukul 07:00 Wib melakukan ritual *Sihih Tanyao* yaitu mengantarkan sirih ke makam nenek moyang. Selanjutnya pada malam hari jam 21:00 Wib melakukan ritual menyusun sesajian yang dilakukan oleh tiga orang penari dan seorang pawang. Setelah selesai mempersiapkan sesajian selanjutnya pada pukul 23:00 Wib para Embang dari *Naek Tungku Tigeo*, *Munyang janggum*, *Munyang janggum miroah* dan Embang Siak Ali melakukan ritual memanggil roh nenek moyang dan selanjutnya pada pukul 01:00 Wib di mulai tari Asaik sampai pada pukul 02:00 Wib. Selain itu tari Asaik memiliki beberapa peranannya, yang pertama sebagai *punyerai ngu pumangae* (pemanggil) yaitu pemanggil roh nenek moyang melalui syair tari Asaik, yang kedua sebagai *pangumpaoh ngu batanyao* (pengumpul dan bertanya) melalui tari Asaik dapat berkumpulnya roh nenek moyang, dan yang ketiga *pangubong* (pengobat).

KATA PENGANTAR

Segala puji Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah, yakni Nabi Muhammad SAW sebagai Uswah WalQudwah (contoh dari tauladan yang baik) bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul **“Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh”**

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST, M.Sn., pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketiga dewan penguji, ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., ibu Dra.Nerosti M.Hum dan ibu Afifah Asrianti, S.Sn., M.A yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asrianti, S.Sn., M.A., dan Bapak Drs. Marzam. S.Pd., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Sekretaris Jurusan Sendratasik.

4. Bapak Sartoni, Bapak Sulpandi, Bapak Munawir ,ibu Eka Mardianis, adinda Ivan dan adinda Mulky yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang teristimewa mama Harmisni, papa Marizal dan kakak perempuan Mephy Oktora tercinta serta keluarga yang memberikan semangat dan motivasi.
6. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya Tari/1 Sendratasik Bp 2012, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	7
B. Penelitian Relevan	9
C. Kerangka Konseptual	11
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	13
B. Objek Penelitian	13
C. Instrument Penelitian	13
D. Jenis dan Sumber Data	14
E. Teknik dan Pengumpulan Data	15
F. Teknik Analisis Data.....	17
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Geografis	19
1. Tinjauan Geografis	19
2. Struktur Masyarakat Desa Sungai Liuk	24
3. Mata Pencarian	26
4. Sistem pendidikan di Desa Sungai Liuk kec.Pesisir Bukit	28
5. Agama Dalam Masyarakat Sungai Liuk	31
6. Adat Dalam Masyarakat Sungai Liuk	33
7. Kesenian Masyarakat Sungai Liuk.....	36
B. Tari Asaik dan Acara Ritual Pengobatan Embang	37
1. Asal Usul Tari Asaik	37
2. Unsur Penyajian Tari Asaik	38
3. Bahan Kelengkapan Pertunjukan	58
4. Pelaksanaan Ritual Pengobatan Embang.....	63

C. Peranan Tari Asaik Dalam Ritual Pengobatan Embang	80
D. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk di Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh	23
2. Deskripsi gerak Langkah Satau.....	40
3. Deskripsi gerak Langkah Dua.....	41
4. Deskripsi gerak <i>Berenteak</i>	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Logo Kota Sungai Penuh	20
2. Peta Kecamatan Pesisir Bukit	22
3. Kantor Kepala Desa Sungai Liuk	25
4. Rumah Adat Sungai Liuk	26
5. Mata Pencarian Masyarakat Sungai Liuk	27
6. STAIN Kerinci	29
7. STIKIP-M Kerinci	29
8. SMK N 1 Sungai Penuh	30
9. SMP N Sungai Penuh	30
10. SD N 039 Sungai Liuk	31
11. Masjid Sungai Liuk	33
12. Langkah Satu	40
13. Langkah Dua	42
14. Berenteak	43
15. Penonton dan <i>Naek Tungku Tigeo</i> Menari	44
16. Penonton yang Ikut Menari.....	45
17. Pawang Sebagai Perantana.....	46
18. Pawang Memantrai Sesajian	46
19. Salpandi Embang dari <i>Naek Tungku Tigeo</i>	47
20. Ivan Embang dari Siak Ali.....	47
21. Mulky Embang <i>Munyang Janggum Miroah</i>	48
22. Sartoni Pawang Tari Asaik	48
23. Munawir Pawang Tari Asaik	48
24. Pesilat	49
25. Pangasaoh (penyair).....	50
26. Pangepih (penabur)	50
27. Pola Lantai Langkah Satu	51

28. Pola Lantai Langkah Dua.....	52
29. Pola Lantai <i>Berenteak</i>	53
30. Gong	54
31. Gendang	54
32. Pakaian Penari	58
33. Bungu <i>Adum Samilea</i>	59
34. Limoa <i>Adum Tujeoh</i>	60
35. <i>Sihaeh sertao adum</i>	61
36. <i>Jekongk</i>	62
37. <i>Bungu Pumataeh</i>	63
38. Salah Satu Sesajian Untuk Ritual Pengobatan Embang	66
39. Salah Satu Sesajian Untuk Ritual Pengobatan Embang.....	67
40. Salah Satu Ritual Pengobatan Meminta Keturunan.....	68
41. Salah Satu Sesajian Untuk Ritual Pengobatan Embang	69
42. Untuk Ritual Pengobatan Embang	70
43. Salah Satu Sesajian Untuk Ritual Pengobatan Embang.....	71
44. Menyampaikan maksud diadakan Ritual Pengobatan	72
45. Salah Satu Kegiatan Untuk Ritual Pengobatan Embang	73
46. Menjemput <i>Naek Siak Ali</i>	74
47. <i>Naek Tungku Tigeo</i> dan Penari Mengiringi <i>Naek Siak Ali</i>	74
48. <i>Sihih Tanyao</i> Sebelum Meminta Izin Penelitian	75
49. <i>Naek Tungku Tigeo</i> Memerintahkan Para Pesilat	75
50. <i>tungku tigeo</i> Menyayat Tangan Peneliti	76
51. <i>Naek Tungku Tigeo</i> Menotong Lidah Salah Satu Pesilat.....	76
52. <i>Naek Tungku Tigeo</i> Merintahkan agar di mulai Tari <i>Asaik</i>	77
53. <i>Naek Tungku Tigeo</i> memulai <i>murapoak butanyao</i>	78
54. <i>Naek Tungku Tigeo</i> Menari.....	79
55. Pawang Menaburkan <i>Meletuih Padoi</i>	79
56. Ritual Penungguhan Embang Oleh <i>Neaek Tungku Tigeo</i>	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari adalah salah satu pernyataan budaya, oleh karena itu sifat, gaya, peranan dan fungsi tari selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Kebudayaan di dunia ini begitu banyak coraknya. Di Indonesia sendiri sudah begitu beraneka ragam macamnya. Perbedaan sifat dan ragam tari dalam berbagai kebudayaan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti : lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi dan tempramen manusianya, semuanya akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Hidup dan tumbuhnya tari sangat erat berkaitan dengan citra masing - masing kebudayaan.

Dengan demikian tari tradisional memang tidak akan terlepas dari masyarakat pendukungnya, yaitu masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang secara turun-temurun memelihara, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya nenek moyangnya.

Salah satu tari tradisional yang ada dalam masyarakat di salah satu Kota Provinsi Jambi adalah Kota Sungai Penuh, tepatnya di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit. Di Desa ini terdapat satu tarian yaitu tari Asaik. Tari Asaik itu merupakan tari satu-satunya yang ada di Desa Sungai Liuk. Tari ini digunakan dalam Upacara *pengobatan Embang, Kenduri Sko, Ngenti Tua Tau dan acara Adeak*.

Menurut Salpandi yang pernah mengalami Embang (wawancara 23 Februari 2016) Embang merupakan ruh nenek moyang yang merasuki tubuh manusia melalui mimpi dan Embang ini akan mendapatkan ilmu dari roh nenek moyang yang diturunkan juga melalui mimpi. Secara tidak disadari orang yang pernah mengalami Embang ini akan berubah sikap sebagaimana sikap nenek moyang pada zaman dahulu, misalnya *maki baju putaeh* (baju putih), *baserbea* (sorban), *tutur bahasu lunoak* (lembut tutur bahasa) dan *bakihao* (dewasa). Sebelum ia mengalami Embang ia tidak pernah bersikap seperti itu. Apabila sudah mengalami Embang ia dapat mengobati orang sakit.

Berdasarkan penuturan Sartoni si pawang tari Asaik (wawancara 23 februari 2016), kata Asaik atau khusuk berarti penuh konsentrasi dan penghayatan yang tinggi. tari Asaik merupakan tarian yang menceritakan tentang perjalanan nenek moyang pada zaman dahulu. Tari Asaik ini selalu diadakan pada setiap ritual pengobatan Embang, pengobatan Embang ini merupakan suatu bentuk perjanjian untuk menagguhkan penderita Embang. Misalnya seorang penderita Embang berusia 21 tahun, penderita Embang meminta agar Embang ditanguhkan kembali pada usia 35tahun. Sebelum melaksanakan tarian Asaik dalam ritual pengobatan Embang ini harus melakukan ritual-ritual tertentu yang wajib dilakukan seperti *nyusum bungeo sambilea rupao* (bunga sembilan rupa), *nyusum limoa tujuh rupao* (jeruk tujuh rupa), *nyusum sihaeh sertao adum* (menyusun sirih) ,*kemenyang putaeh* (kemenyan putih) dengan menggunakan syair-syair tertentu. Ritual ini

dilaksanakan di rumah si penderita Embang yang dilaksanakan pada pagi hari menjelang di adakan tari Asaik. Pada malam hari Sebelum di mulai tari Asaik ada beberapa ritual yang di lakukan para *ulu balea* (ulu balang), penderita Embang menyampaikan maksud di adakan tari Asaik serta bersama-sama mengadakan ritual, selanjutnya para *ulu balea* (ulu balang) dan penderita Embang mengadakan serangkaian ritual yang bertujuan memanggil ruh *barekong ninaek* (nenek moyang).

Pada awal tari Asaik penari menunggu perintah dari *naek tungku tigeo* (nenek moyang bertungku tiga) yaitu nenek moyang yang mampu menjadi siluman harimau apabila ia berada di darat, elang putih apabila ia berada di udara dan buaya putih apabila ia berada di air, yang merasuki tubuh bapak Salpandi yang merupakan Embang dari *naek tungku tigeo* dimana *naek tungku tigeo* merupakan *ulu balea* (ulu balang) pada zaman dahulu. Setelah adanya perintah dari *naek tungku tigeo* barulah penari tarian Asaik memulai tarian Asaik, seorang penari melakukan ritual dengan menabur kan isi *cembum putaeh* (mangkok) ke penari. Gerakan yang di lakukan oleh penari adalah gambaran tentang dirinya yang dilakukan secara tidak sadar, minsalnya penari melakukan gerakan yang luas dan cepat yang berarti ia merupakan seorang yang pekerja keras dan penari yang melakukan gerakan sempit dan menunduk berarti ia seorang yang pemalu.

Dalam berlangsungnya tari Asaik para *ulu balea* (ulu balang) melakukan serangkaian ritual-ritual dan mengobati atau menangguhkan

penderita Embang. Penderita Embang berada di depan para penari bersama para *ulu balea* (ulu balang).

Masyarakat Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh mempercayai tari Asaik ini dapat mengobati Embang. Dengan adanya penelitian Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang diharapkan peneliti dapat menemukan Peranan Tari Asaik dalam Pengobatan Embang serta pendokumentasian terhadap tari ini agar tidak hilang begitu saja. Selain itu belum ditemukan tulisan yang khusus meneliti tentang Peranan Tari Asaik di dalam Ritual Pengobatan Embang di desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Berdasarkan penjelasan tentang tari Asaik di atas, peneliti ingin meneliti tari Asaik lebih jauh lagi. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di desa di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari tari Asaik Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Tari Asaik di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.
2. Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

3. Bentuk Penyajian Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok persoalan. Oleh karena itu didalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan yaitu : Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat di rumuskan masalah ialah : “ Bagaimanakah Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh? “.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat :

1. Bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi

mengenai tari Asaik yang merupakan tari Tradisional bagi masyarakat di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh.

2. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis lainnya.
3. Sebagai referensi dan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam penulisan berikutnya bagi pemerintah Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh, sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian Rakyat khususnya kesenian tari Asaik.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan acuan dalam penelitiannya, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sendratasik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Dalam menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan tari Asaik, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat di jadikan sebagai landasan berfikir.

1. Pengertian Tari

Kata “tari” sesungguhnya berarti gerak Menurut Soedarsono (1977:3) Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

Berdasarkan teori Soedarsono, maka tari Asaik merupakan sebuah seni tari yang dapat mengungkapkan sebuah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah disusun sehingga indah untuk dilihat, diamati dan dinikmati oleh setiap orang yang menontonnya dan dapat memberikan kesenangan bagi para pelaku.

2. Pengertian Tari Tradisi

Seni tari tradisional pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut Suparjan (1982 : 50) tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada”.

Sedangkan menurut Soedarsono (1997 : 27) menyatakan bahwa tari tradisi adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah

yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi.

3. Peranan

Sebagaimana yang diungkapkan Soekanto (2008 : 212) peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal berikut ini :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan suatu yang mewujudkan bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa dan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*).

4. Ritual.

Ritual menurut Puersen dalam Marzam (2002 : 82) :

“perbuatan- perbuatan yang bersifat magis timbul dari pemikiran mistis. Manusia sebagai individu ataupun sebagai anggota suku, dalam alam pikiran mistis merasakan dirinya berada dalam kepungan kekuatan-kekuatan gaib alam sekitarnya. Untuk menangkis bahaya dan melindungi diri atau suku dari kekuatan gaib itu, dapat dilakukan melalui upacara-upacara yang bersifat magi. Umpamanya upacara-upacara magi untuk mendatangkan hujan di waktu kemarau panjang yang menggelisahkan para petani.

Tari yang digunakan dalam ritual pengobatan Embang biasanya bersifat magis di mana pada saat menari ada kekuatan di alam bawah sadar yang merasuki penari sehingga penari tidak sadarkan diri. Pada saat tak sadarkan diri munculah kekuatan lain yang diluar kemampuan manusia, misalnya penari menjadi kebal atau tahan senjata, beling, api dan melakukan tingkah laku yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu juga untuk melihat keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada tulisan ini.

1. Laila Fitria Basyar skripsi 2016 dengan judul “Ritual Pertunjukan Tari Piring Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Permasalahan yang di bahas adalah “Bagaimanakah Ritual Pertunjukan Tari Piring Kumun Debai Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?”. Hasil temuannya

adalah Tari Piring Kumun menceritakan tentang kebersamaan dan sukacita masyarakat dalam menyambut hasil panen dan makan bersama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen yang berlimpah serta wujud rasa terima kasih kepada leluhur yang telah menjaga kesuburan tanah masyarakat Kecamatan Kumun Debai.

2. Ahmad Damhuri 2013 dengan judul “Peranan Penari Perempuan dan Laki-laki Dalam Pertunjukan Tari Tauh” Permasalahan yang di bahas adalah “Bagaimanakah Peranan Penari Perempuan dan Penari Laki-laki dalam Pertunjukan Tari Tauh?”. Hasil temuannya adalah peran penari perempuan dan laki-laki sangat penting, tanpa adanya penari perempuan dan laki-laki tari tauh tidak dapat ditampilkan dan dipertunjukan, oleh karena itu tari tauh ini tidak dapat ditarikan oleh penari perempuan saja. Masing-masing penari dalam tari tauh saling bergantung satu sama lain, karena tari tauh berperan sebagai ajang tempat mencari jodoh atau pasangan hidup, maka dari itu antara penari perempuan dan laki-laki tidak dapat ditinggalkan satu sama lain.
3. Wulandari 2016 dengan judul “Peranan Pencak Silat Dalam Satu Kesatuan Pertunjukan Tari Galombang di Perguruan Pencak Silat Kato Sepakat Kelurahan Koto Panjang Iku Kota Padang” permasalahan yang di bahas adalah “Bagaimanakah Peranan Pencak Silat Dalam Satu Kesatuan Pertunjukan Tari Galombang di Perguruan Pencak Silat Kato Sepakat Kelurahan Koto Panjang Iku Kota Padang?”. Hasil temuannya adalah peran gerak pencak silat adalah sebagai identitas dari tari

Galombang versi sasaran pencak silat Kato Sepakat. Artinya dengan adanya gerak pencak silat dalam tari tersebut, berarti tari tersebut adalah tari Galombang.

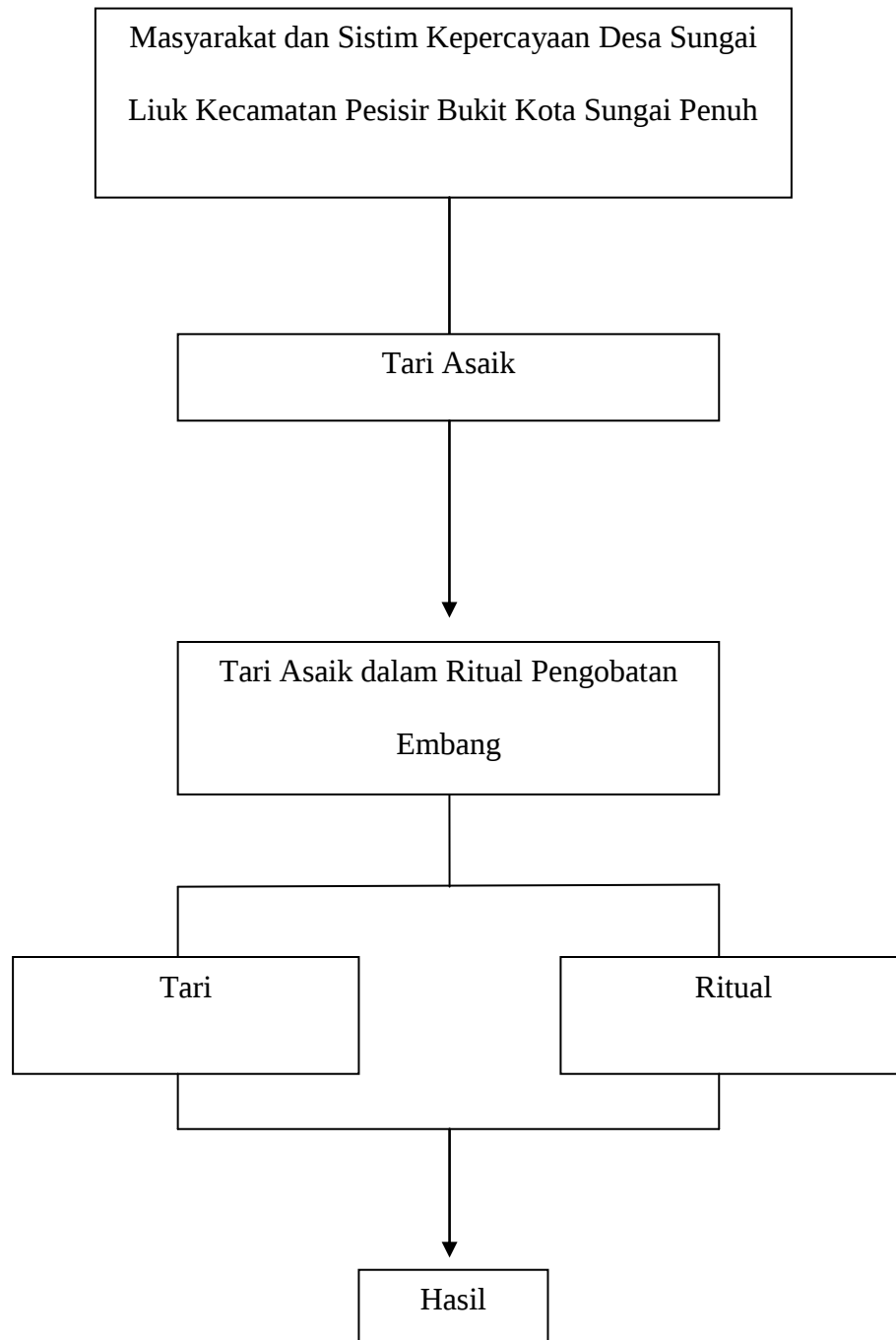
Dari rujukan tertulis yang digunakan oleh peneliti diatas dapat dilihat beberapa persamaan dalam masalah yang diteliti namun dengan objek penelitian yang berbeda. Dimana rujukan tertulis dan peneliti sama-sama meneliti tentang proses ritual dan peranan tari yang diteliti.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas mengenai Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan objek yang akan kita teliti.

Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah mendeskripsikan masyarakat desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh dengan aktivitas budanya, khususnya tari Asaik. Langkah berikutnya akan diarahkan pada Ritual Pengobatan Embang. Kemudian pada tahap akhir penulis akan menganalisis berdasarkan peranan tari Asaik. Sehubungan dengan hal itu pada bagan berikut ini akan di gambarkan skema yang menjadi fokus dalam kajian ini. Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir, dalam penelitian ini sebagai mana terdapat dalam skema berikut ini :

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Tari Asaik merupakan salah satu rangkaian yang terdapat dalam Ritual Pengobatan Embang yang wajib dilaksanakan. Tari Asaik hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Tari Asaik ini di dasari oleh kepercayaan terhadap nenek moyang zaman dahulu. Masyarakat menyakini jika ada keluarga atau saudaranya yang mengalami Embang berarti ia merupakan titisan dari nenek moyang. Untuk mengetahui maksud ia mengalami Embang, nenek moyang yang merasuki dan perjanjian/penanggungan yang merasuki si Embang mereka mengadakan Tari Asaik.

Dalam pelaksanaan tari Asaik ada beberapa ritual yang harus dilaksanakan yaitu pada pagi hari pukul 07:00 Wib melakukan ritual *Sihih Tanyao* yaitu mengantarkan sirih ke makam nenek moyang untuk meminta izin akan diadakan tari Asaik dalam ritual pengobatan Embang, selanjutnya pada malam hari jam 21:00 Wib melakukan ritual menyusun sesajian yang dilakukan oleh tiga orang penari yang berusia ± 50 tahun yang sudah berkeluarga dalam, melaksanakan mempersiapkan sesajian penari harus dalam keadaan yang suci dan seorang pawang yang memantrai sesajian. Setelah selesai mempersiapkan sesajian selanjutnya pada pukul 23:00 Wib para Embang dari *Naek Tungku Tigeo, Munyang janggum, Munyang janggum*

miroah dan Embang Siak Ali melakukan ritual memanggil roh nenek moyang. Tari Asaik memiliki peranan dalam ritual pengobatan Embang yang harus dilaksanakan pada ritual pengobatan Embang karena di dalam pelaksanaan tari Asaik inilah terdapat beberapa ritual diantaranya *pengasaoh* (penyair) memanggil roh nenek moyang melalui syair tari Asaik, memohon akan penangguhan dan pada pelaksanaan tari Asaik ritual *murapoak butanyao* dilaksanakan.

B. Saran

1. Pemerintah daerah agar memberikan perhatian pada kesenian Tari Asaik.
2. Diharapkan kepada generasi muda Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh agar ikut berperan dan ikut melestarikan kesenian yang ada di Kota Sungai Penuh.
3. Diharapkan kepada generasi muda untuk lebih mengamati dan mempelajari kesenian yang ada di daerah Kota Sungai Penuh khususnya Kecamatan Pesisir Bukit, agar dapat tetap tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman sehingga tidak punah.